

---

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH DASAR  
STANDAR NASIONAL (SDSN) DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Eriyani**

wheery09@gmail.com

Alumni Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan

FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana

**Sutriyono**

sutriyono@staff.uksw.edu

Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan

FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana

**ABSTRACT**

*This study aimed to describe the design, installation, process and product implementation SDSN program at SDN 1 Ngadirejo Temanggung. This study is evaluative, by using a mixed methods Discrepancy models. The data collecting technique used interview, questionnaires, study documentation, and observation. The validity of the data was done by using triangulation. The results of the study were (a) the design stage in accordance with the guidelines organizing school national standards, (b) the installation phase there was a shortage of space (c) phase of the process has not been implemented to the maximum, competency standards there was a gap in the medium category that has not been able to achieve in the level district or higher. Content standards had gaps with low category, the ownership of the curriculum document by 80%. Standard processes had gaps with low category that teachers rarely did ICT-based learning. Standard teachers and education personnel had gaps medium category that educators were still many of internship teachers(Guru Wiyata Bhakti). Standard facilities and infrastructure has a gap with category-less school grounds and space for PBM. Management standards had gaps lower categories, namely activities carried out 70-89% of new schools, school community involvement in decision making policy and school programs of up to 70-80%. Standard finance was still a gap with the low category for schools to implement the program required additional costs of the public. Assessment standards had gaps with low category because of the level of student learning outcomes documentation was only implemented by 75-90%. (d) Product implementation of programs already met the standard mastery learning is at least 95% and 90% of graduates go on to a higher school. The standards have not been met is the UN values above the regional average and have achievements in regional, national and international.*

**Keywords:** Program Evaluation, National Standard Elementary School

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu setiap warganegara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, dan agama mereka. Oleh karena itu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat membuahkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Dalam upaya tersebut pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan ini pemerintah memetakan sekolah/madrasah menjadi sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya pemerintah mengkategorikan sekolah/madrasah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri, dan sekolah/madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori standar.

Sekolah Standar Nasional (SSN) diharapkan menjadi acuan atau rujukan sekolah lain dalam pengembangan sekolah, sesuai dengan standar nasional. Selain itu SSN diharapkan dapat memacu untuk terus mengembangkan diri dan mencapai prestasi dalam berbagai bidang yang sesuai dengan

potensi yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. SSN diharapkan juga berfungsi sebagai patok duga (*bench mark*) bagi sekolah dalam mengembangkan diri menuju layanan pendidikan yang baik dan komprehensif (Depdiknas, 2008). Sedang Sekolah Dasar Standar Nasional selanjutnya disebut SDSN sebagaimana disebutkan dalam buku Panduan Penyelenggaraan Sekolah Dasar Standar Nasional tahun 2007 adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Standar-standar tersebut meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Tujuan penyelenggaraan Sekolah Dasar Standar Nasional adalah (1) memfungsikan SD/MI menjadi pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai; (2) menjamin terwujudnya mutu pendidikan sekolah dasar yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat; (3) meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Tujuan SDSN dapat terwujud bila sekolah dapat memenuhi delapan standar nasional pendidikan.

Dari studi pendahuluan di Kabupaten Temanggung diketahui bahwa pelaksanaan SDSN mengalami beberapa hambatan seperti belum intensifnya sosialisasi implementasi SDSN, dan sumber daya manusia pelaksana kebijakan yang belum mampu menjabarkan dan melaksanakan kebijakan SDSN. Prestasi sekolah-sekolah SDSN di Kabupaten Temanggung juga belum optimal. Hal ini terbukti dari prestasi akademik maupun non akademik sebelas sekolah dasar yang ditetapkan sebagai SDSN paling awal yaitu tahun pelajaran 2007/2008 masih tertinggal dari SD yang bukan Standar Nasional. Selama ini implementasi SDSN di Kabupaten Temanggung belum

pernah dievaluasi secara akademik, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi SDSN.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang kemudian kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia menjadi “evaluasi” dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal. Arikunto dan Jabar (2008) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam sebuah keputusan. Tyler mengemukakan bahwa evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Sedangkan Maccolm, Provus mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. (Tayibnaps, 2008). Di lain pihak Wirawan (2011) mengemukakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Beberapa pendapat di atas menunjukkan hakikat evaluasi adalah upaya untuk mengumpulkan data tentang sesuatu obyek evaluasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan tentang obyek evaluasi itu sendiri. Dalam penelitian ini obyek evaluasinya adalah implementasi program SDSN di salah satu SDSN di Kabupaten Temanggung, yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Model evaluasi yang hendak penulis gunakan adalah *Discrepancy Model* yang dikembangkan oleh Malcom Provus (Wirawan 2011) atau yang dikenal pula dengan Model Kesenjangan.

Penelitian tentang implementasi SSN antara lain pernah dilakukan oleh Muhawwin (2012) dengan judul Studi Evaluasi Implementasi Program Sekolah Standar Nasional (SSN) Pada SMP Negeri Di Kabupaten Lombok Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi program SSN adalah pola pikir dari sebagian *stakeholder* yang tidak sungguh-sungguh menyikapi perubahan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana disain, instalasi, proses dan produk implementasi program SDSN di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngadirejo Kabupaten Temanggung? Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan disain, instalasi, proses dan produk implementasi program SDSN di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Manfaat teoritis adalah untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tentang pelaksanaan program Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN). Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tentang pelaksanaan program SDSN, sehingga menjadi acuan dalam pengelolaan bagi SD yang belum berstatus SDSN. Manfaat praktis diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi pihak sekolah SDN 1 Ngadirejo dalam pengambilan kebijakan untuk memperbaiki pelaksanaan program SDSN selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggabungkan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Metode analisis data dengan cara analisis kesenjangan (*discrepancy analysis*). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri

1 Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Instrumen pengumpulan data yang digunakan mengadopsi instrumen baku, yaitu instrumen kinerja sekolah monitoring dan evaluasi SSN dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2008. Data mengenai implementasi SDSN diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, tim pengembang SDSN dan Komite Sekolah serta studi dokumentasi yang ada di SD N 1 Ngadirejo. Untuk mengecek keabsahan data, penulis memakai teknik triangulasi sumber.

## HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian dan informasi yang diperoleh dianalisis maka dihasilkan berbagai data (informasi) yang disajikan dalam masing-masing tahapan sebagai berikut :

### 1. Disain Implementasi Program SDSN

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Ngadirejo serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan program SDSN di SD Negeri 1 Ngadirejo, diperoleh informasi disain implementasi program SDSN sebagai berikut.

**Tabel 1** Disain Implementasi Program SDSN

Tahap/ Aspek	Aspek yang Dievaluasi	Standar/ kriteria keberhasilan
Tahap Instalasi (input)	Pendanaan, Sarana dan Prasarana serta Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki RPS dan RAPBS</li> <li>Memiliki dokumen kurikulum (silabus, RPP dan bahan ajar) untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas</li> <li>Memiliki ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang ibadah, kamar kecil yang cukup dan memadai</li> <li>Memiliki ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang multimedia dan ruang serba guna, sarana olah raga / kesenian.</li> <li>Memiliki sarana pembelajaran yang memadai dan mencukupi kebutuhan jumlah siswa</li> <li>Rasio ruang kelas: siswa = 1:28</li> <li>Memiliki tenaga pendidik minimal 50% S1</li> <li>Penguasaan kompetensi, 50% guru bersertifikasi kompetensi</li> <li>Memiliki tenaga kependidikan yang kompeten di bidangnya.</li> </ol>
Tahap Proses (process)	Pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terpenuhinya Standar Kompetensi Lulusan.</li> <li>Terpenuhinya Standar Isi.</li> <li>Terpenuhinya Standar Proses.</li> <li>Terpenuhinya Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.</li> <li>Terpenuhinya Standar Sarana dan Prasarana.</li> <li>Terpenuhinya Standar Pengelolaan.</li> <li>Terpenuhinya Standar Pembiayaan.</li> <li>Terpenuhinya Standar Penilaian.</li> </ol>
Tahap Produk (output)	Prestasi siswa meliputi aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>Standar ketuntasan belajar minimal 95% (SKBM).</li> <li>Nilai UN di atas rata-rata regional.</li> <li>Memiliki prestasi di tingkat regional, nasional dan internasional.</li> <li>90% lulusan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.</li> </ol>

Sumber: Data penelitian, diolah

Tabel 1 di atas merupakan disain (standar/kriteria) Sekolah SD Negeri 1 Ngadi-rejo. Kriteria atau standar di atas merupakan indikator atau syarat yang dijadikan dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan SDSN. Kriteria tersebut dapat dijadikan tolok ukur apakah implementasi SDSN sudah sejalan dengan panduan penyelenggaraan SDSN tahun 2007.

## 2. Instalasi Implementasi Program SDSN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan RPS dan RAPBS Sekolah SD Negeri 1 Ngadirejo sudah sesuai dengan pasal 53 Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pembiayaan SDSN dibantu oleh pemerintah pusat dan daerah, sekolah yang ditetapkan sebagai SDSN setiap tahunnya dijanjikan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah (APBD II), namun pada kenyataannya bantuan dari pemerintah daerah (APBD II) hanya berlangsung satu kali yaitu pada proses perintisan atau pada awal penetapan sebagai sekolah standar nasional. Kepemilikan dokumen kurikulum (silabus, RPP dan bahan ajar) untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas belum semuanya terpenuhi dokumen kurikulum baru sekitar 80% sehingga masih belum memenuhi standar. Namun dalam hal kepemilikan ruang, SD Negeri 1 Ngadirejo masih kekurangan 1 (satu) ruang kelas dan ruang ibadah. Rasio ruang kelas belum sesuai dengan standar program SDSN karena dalam program SDSN rasio ruang kelas dengan siswa adalah 1 berbanding 28, sementara jumlah siswa di SD Negeri 1 Ngadirejo pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 373 orang siswa. Kualifikasi akademik tenaga pendidik di SD Negeri 1 Ngadirejo sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Minimal 50%

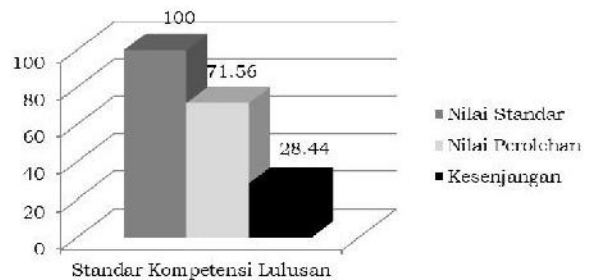
S1. Dalam hal penguasaan kompetensi pendidik, baru terdapat 40.9 % tenaga pendidik di SD Negeri 1 Ngadirejo memiliki sertifikat pendidik.

## 3. Proses Implementasi Program SDSN

Evaluasi proses dilakukan untuk menilai sejauh mana ketercapaian dari masing-masing standar dari 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.

### 3.1. Analisis Kesenjangan Standar Kompetensi Lulusan

Pencapaian standar kompetensi lulusan di SD Negeri 1 Ngadirejo seperti terlihat pada gambar berikut :

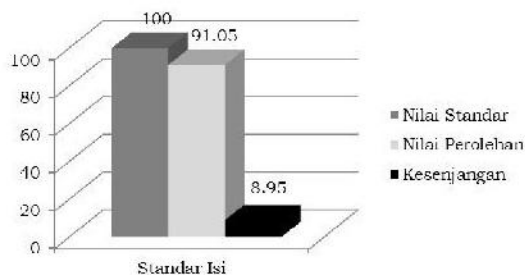


**Gambar 1** Kesenjangan Standar Kompetensi Lulusan

Tampak bahwa capaian standar kompetensi lulusan di SD Negeri 1 Ngadirejo baru 71.56 % dari nilai standar. Kesenjangan antara nilai standar dan nilai perolehan dalam standar kompetensi lulusan ini sebesar 28.44% yang menunjukkan kesenjangan dalam kategori sedang. Kesenjangan terjadi karena sekolah belum dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten atau yang lebih tinggi.

### 3.2. Hasil Analisis Kesenjangan Standar Isi

Evaluasi terhadap sejauh mana ketercapaian masing-masing komponen dari dokumen kurikulum memberikan gambaran sebagai berikut.

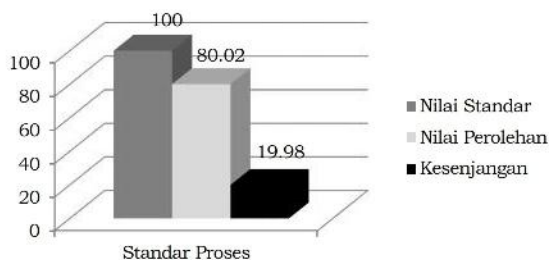


**Gambar 2** Kesenjangan Standar Isi

Capaian pelaksanaan Standar Isi di SD Negeri 1 Ngadirejo mencapai 91.05 % dari nilai standar. Kesenjangan sebesar 8.95 % termasuk dalam kategori rendah. Kesenjangan ini terjadi karena sekolah baru memiliki 80% dokumen kurikulum yang semestinya dimilikinya.

### 3.3. Hasil Analisis Kesenjangan Standar Proses

Hasil penerapan standar proses di SD Negeri 1 Ngadirejo adalah sebagai berikut.

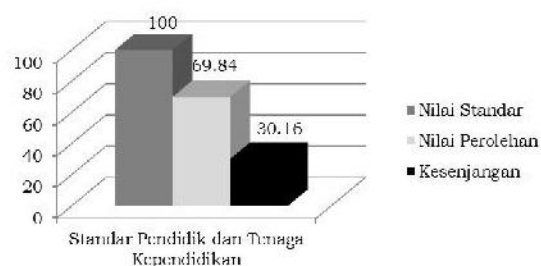


**Gambar 3** Kesenjangan Standar Proses

Kesenjangan antara nilai standar dan nilai perolehan dalam standar proses ini sebesar 19.98 % yang termasuk kesenjangan dalam kategori rendah. Kesenjangan terjadi karena masih banyak guru yang jarang menggunakan ICT dalam proses pembelajaran.

### 3.4. Hasil Analisis Kesenjangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Ngadirejo adalah sebagai berikut.

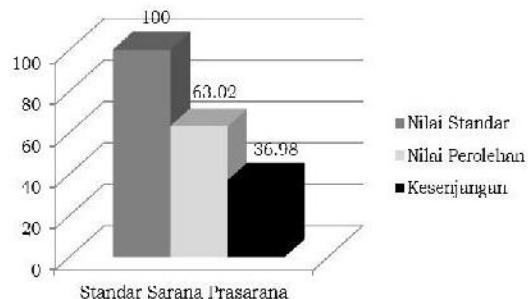


**Gambar 4** Kesenjangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kesenjangan antara nilai standar dan nilai perolehan dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 30.16% merupakan kesenjangan kategori sedang. Hal itu terjadi karena jumlah guru PNS yang ada masih kurang, walaupun proses pembelajaran terbantu oleh guru wiyata bakti.

### 3.5. Hasil analisis kesenjangan Standar Sarana dan Prasarana

Hasil analisis kesenjangan Standar Sarana dan Prasarana di SD Negeri 1 Ngadirejo adalah sebagai berikut.

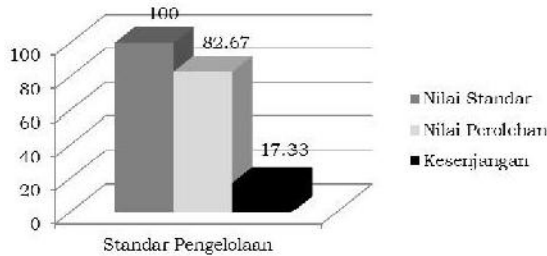


**Gambar 5** Kesenjangan Standar Sarana dan Prasarana

Kesenjangan antara nilai standar dan nilai perolehan dalam standar sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Ngadirejo sebesar 36.98% yang menunjukkan kesenjangan kategori sedang. Kesenjangan terjadi, meskipun sarana pembelajaran di SD Negeri 1 Ngadirejo sudah cukup lengkap, namun sekolah ini masih kekurangan ruang-ruang pendukung pembelajaran.

### 3.6. Hasil Analisis Kesenjangan Standar Pengelolaan

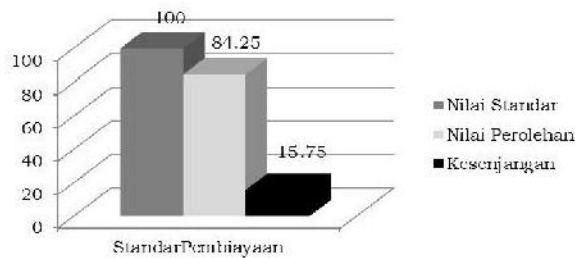
Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan standar proses di SD Negeri 1 Ngadirejo adalah sebagai berikut.



Kesenjangan dalam standar sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Ngadirejo sebesar 17.33% yang menunjukkan kesenjangan dalam kategori rendah. Kesenjangan ini bisa terjadi karena program yang direncanakan baru tercapai 80%.

### 3.1. Hasil Analisis Kesenjangan Standar Pembiayaan

Hasil evaluasi terhadap implementasi Standar Pembiayaan di SD Negeri 1 Ngadirejo terlihat pada gambar 7 berikut.

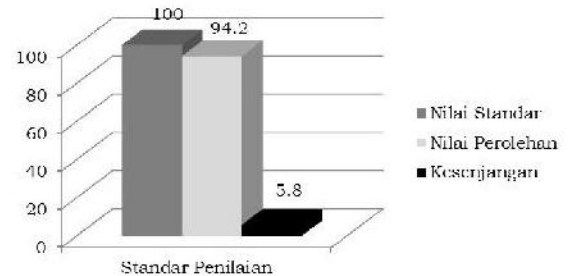


**Gambar 7** Kesenjangan Standar Pembiayaan

Kesenjangan antara nilai standar dan nilai perolehan dalam standar pembiayaan di SD Negeri 1 Ngadirejo sebesar 15.75% yang menunjukkan kesenjangan dalam kategori rendah. Hal ini terjadi karena untuk menuntaskan kegiatan sekolah, masyarakat atau orang tua wali murid harus memberikan dana tambahan.

### 3.7. Hasil Analisis Kesenjangan Standar Penilaian

Hasil analisis kesenjangan pelaksanaan standar penilaian di SD Negeri 1 Ngadirejo terlihat pada Gambar 8 di bawah ini.



**Gambar 8** Kesenjangan Standar Penilaian

Kesenjangan antara nilai standar dan nilai perolehan dalam standar penilaian di SD Negeri 1 Ngadirejo sebesar 5.8% yang menunjukkan kesenjangan kategori rendah. Hal ini terjadi karena tingkat pendokumentasian hasil belajar siswa oleh guru baru dilaksanakan 75-90%.

## 4. Produk Implementasi Program SDSN

Hasil evaluasi terhadap produk masing-masing komponen SDSN adalah sebagai berikut.

#### 4.1. Standar ketuntasan belajar minimal 95 %

Untuk standar kelulusan semua siswa di SD Negeri 1 Ngadirejo telah memenuhi standar kelulusan sebagaimana terbukti dari lulusnya 100 % siswa pada setiap akhir ujian nasional. Namun untuk standar kenaikan kelas, belum semuanya siswa memenuhi standar. Sebagian besar siswa telah memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal pada setiap mata pelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal.

#### 4.2. Nilai UN di atas rata-rata regional

SD Negeri 1 Ngadirejo belum mampu memenuhi standar nilai Ujian Nasional di atas

rata-rata regional. SD Negeri 1 Ngadirejo baru memiliki prestasi nilai UN di atas rata-rata kecamatan. Hal ini tidak sesuai dengan indikator keberhasilan SDSN bahwa sekolah SDSN harus memiliki nilai UN di atas rata-rata regional.

#### 4.3. Memiliki prestasi di tingkat regional, nasional dan internasional

Prestasi mencakup dua aspek yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. SD Negeri 1 Ngadirejo belum dapat memenuhi standar ini karena belum memiliki prestasi -baik prestasi akademik maupun non akademik- di tingkat regional. SD Negeri 1 Ngadirejo baru mendapatkan kejuaraan lomba mapel IPA dan Bahasa Indonesia dan Seni Mocopat di tingkat Kecamatan, kemudian mewakili kecamatan untuk maju ke tingkat Kabupaten namun di Kabupaten belum memperoleh juara.

#### 4.4. 90% lulusan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa seluruh lulusan dari SD Negeri 1 Ngadirejo melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan hampir semuanya dapat diterima di sekolah negeri kecuali yang memang sengaja mendaftar di sekolah swasta. Dengan demikian berarti SD Negeri 1 Ngadirejo telah memenuhi standar output SDSN yaitu 90% lulusan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

SD Negeri 1 Ngadirejo menggunakan sistem belajar tuntas yang ketentuan batas tuntas dari masing-masing mata pelajaran ditentukan oleh sekolah sendiri dengan nama Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenaikan kelas dan kelulusan siswa dilaksanakan berdasarkan berdasarkan Permendiknas No. 5 Tahun 2008. Masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan standar kompetensi lulusan

di SD Negeri 1 Ngadirejo. Sekolah juga belum dapat meraih prestasi non akademik di tingkat Kabupaten atau yang lebih tinggi sehingga walaupun standar kompetensi lulusan sudah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan namun hasilnya masih belum maksimal. Untuk memenuhi standar kompetensi lulusan diperlukan adanya saling keterkaitan antara terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar sarana dan prasarana pendidikan.

Dari segi standar isi sekolah telah membuat dan memiliki dokumen Kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria ketuntasan minimum (KKM), program tahunan, program semester, kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar guru, dan pedoman penilaian untuk semua guru. Hanya saja kepemilikan dokumen kurikulum sekolah baru sebanyak 80% dan penyusunan dokumen kurikulum dilakukan oleh sekolah bukan oleh masing-masing guru sehingga tingkat kelengkapan dokumen masih kurang. Penerapan standarisasi di SD Negeri 1 Ngadirejo masih terdapat kesenjangan dan belum sesuai dengan ketentuan standar isi yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik (Depdiknas, 2006).

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologinya (Depdiknas, 2007). Dalam standar proses masih terdapat



kesenjangan dikarenakan belum semua guru yang melakukan proses pembelajaran berbasis ICT, namun hal tersebut dirasakan tidak mengganggu proses belajar mengajar karena pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat juga memanfaatkan lingkungan sekitar.

Tenaga kependidikan pada SD Negeri 1 Ngadirejo masih belum memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan SDSN karena sekurang-kurangnya pendidik dan tenaga kependidikan SDSN terdiri atas kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah. Persyaratan untuk menjadi kepala SDSN meliputi: berstatus guru SD; memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku; memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SD; dan memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan (Depdiknas, 2007)

Dari sisi standar Sarana dan Prasarana, SD Negeri 1 Ngadirejo hanya memiliki luas lahan 2.494 m<sup>2</sup> sedangkan standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki SDSN luas lahan minimum adalah 10.000 m<sup>2</sup> (Depdiknas, 2007). Kelengkapan sarana dan prasarana meliputi ruang kelas sebanyak 11 ruang sedangkan seharusnya 12 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, kamar mandi dan WC, lapangan sekolah. Sarana dan prasarana yang lain seperti ruang ibadah dan ruang UKS belum dimiliki oleh SD Negeri 1 Ngadirejo sehingga dalam hal ini sarana dan prasarana yang dimiliki belum sesuai dengan ketentuan standar sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam hal standar pengelolaan, pelaksanaan kegiatan sekolah dilakukan sesuai dengan RKS yang telah disusun. Implementasi

RKS di SD Negeri 1 Ngadirejo saat ini baru mencapai 70-89 % terlaksana, keterlibatan atau peran serta warga sekolah dalam pengambilan keputusan kebijakan dan program sekolah sebesar 70-89% dikarenakan pelibatan disesuaikan dengan porsinya masing-masing. Pengawasan yang dilakukan di SD Negeri 1 Ngadirejo meliputi pemantauan proses belajar mengajar, supervisi oleh kepala sekolah, evaluasi hasil belajar, pelaporan hasil belajar, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan. Supervisi dilakukan secara teratur oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan. SD Negeri 1 Ngadirejo juga melaksanakan dan memberikan laporan hasil belajar yang diberikan kepada orang tua/wali siswa, berisi hasil ulangan setiap tengah dan akhir semester serta setiap nilai ulangan harian siswa.

Standar pembiayaan mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan. Pembiayaan SDSN mencakup biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal satuan pendidikan. (Depdiknas, 2009). SD Negeri 1 Ngadirejo memiliki dukungan sumber dana yang cukup baik yang berasal dari pemerintah pusat yaitu *block grant* SDSN, pemerintah daerah serta dari orang tua wali murid melalui Komite Sekolah.

Standar penilaian pendidikan berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian prestasi belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2007. Dari data yang diperoleh tentang alat, ruang lingkup dan jenis penilaian yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Ngadirejo dikatakan sudah mengacu pada standar penilaian pendidikan. Alat yang digunakan untuk penilaian di SD Negeri 1 Ngadirejo meliputi pengamatan keaktifan siswa, penugasan, unjuk kerja dan tes hasil belajar.

Dari segi produk dapat dikatakan bahwa SD Negeri 1 Ngadirejo telah memenuhi standar karena siswa SD Negeri 1 Ngadirejo lulus 100% setiap tahunnya. Untuk standar kenaikan kelas sebagian besar siswa sudah mencapai batas ketuntasan minimal yang ditentukan pada KKM walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Pada komponen nilai UN menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Ngadirejo belum dapat memenuhi standar memiliki nilai UN di atas rata-rata regional. Nilai rata-rata UN tertinggi justru diperoleh sekolah yang bukan merupakan SDSN. Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Depdiknas tahun 2008 yang berbunyi Sekolah Standar Nasional (SSN) diharapkan menjadi acuan atau rujukan sekolah lain dalam pengembangan sekolah, sesuai dengan standar nasional. Dari segi prestasi akademik dan prestasi non akademik, SD Negeri 1 Ngadirejo belum dapat memenuhi standar, yaitu belum dapat memiliki prestasi di tingkat regional. Sedang dari segi tingkat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dari para lulusannya SDN 1 Ngadirejo tidak terdapat kesenjangan, karena seluruh lulusan SDN 1 Ngadirejo melanjutkan ke berbagai SMP di Kabupaten Temanggung. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam komponen ini tidak terjadi kesenjangan dengan indikator keberhasilan SDSN yang tercantum dalam panduan penyelenggaraan sekolah standar nasional untuk sekolah dasar tahun 2007.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Uraian dan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Disain implementasi program SDSN di SD Negeri 1 Ngadirejo sudah dibuat sesuai dengan panduan, disain ini digunakan untuk

mengukur keberhasilan pelaksanaan program SDSN.

2. Secara spesifik kekurangan yang terjadi pada tahap instalasi adalah ketidaklengkapan ruang kelas, ruang ibadah, UKS, laboratorium dan ruang olah raga/ruang kesenian dan terdapat kesenjangan antara rasio ruang kelas dengan siswa.
3. Implementasi program SDSN di SD Negeri 1 Ngadirejo sudah terlaksana namun belum maksimal. Terdapat kesenjangan kategori sedang pada: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan 3) standar sarana dan prasarana; kesenjangan kategori rendah pada: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar pengelolaan, 4) standar pembiayaan dan 5) standar penilaian
4. Produk program SDSN di SD Negeri 1 Ngadirejo yang sudah terpenuhi adalah standar ketuntasan belajar minimal 95% dan 90% lulusan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Sebaliknya standar yang belum dapat terpenuhi adalah nilai UN di atas rata-rata regional dan memiliki prestasi di tingkat regional, nasional dan internasional.

## **Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Untuk memenuhi standar kompetensi lulusan kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru tentang proses pembelajaran yang bervariasi sehingga pengetahuan guru tentang kegiatan belajar mengajar dapat bertambah.
  - b. Untuk memenuhi standar isi sebaiknya kepala sekolah menugaskan kepada guru untuk melengkapi kepemilikan dokumen kurikulum sehingga dapat memenuhi standar.

- c. Untuk memenuhi standar proses kepala sekolah hendaknya menghimbau kepada guru agar lebih memanfaatkan alat bantu ICT guna menambah pengetahuan siswa.
  - d. Untuk meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan, sebaiknya kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru, sehingga walaupun guru belum memiliki sertifikat pendidik namun pengetahuan tentang pembelajaran sudah luas dan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi.
  - e. Untuk memenuhi standar sarana dan prasarana, kepala sekolah perlu bekerjasama dengan masyarakat melalui komite sekolah, selain itu hendaknya kepala sekolah membatasi jumlah penerimaan siswa baru tiap tahunnya agar jumlah siswa tidak melebihi rasio ruang kelas.
  - f. Kepala sekolah juga sebaiknya lebih melibatkan warga sekolah dalam pengambilan keputusan kebijakan dan program sekolah sesuai dengan kompetensi masing-masing untuk memenuhi standar pengelolaan.
  - g. Untuk memenuhi standar pembiayaan sebaiknya sekolah dalam menyusun RPS/RAKS lebih memperhitungkan biaya yang dibutuhkan sehingga untuk melaksanakan program tidak perlu penambahan biaya dari masyarakat.
  - h. Untuk pemenuhan standar penilaian kepala sekolah hendaknya memberikan tugas kepada guru untuk lebih meningkatkan pendokumentasian hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
- Untuk memenuhi delapan standar nasional pendidikan guru sebaiknya mengikuti pelatihan pembelajaran terutama pembelajaran

dengan menggunakan alat bantu ICT sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi dan dapat menambah pengetahuan siswa. Guru juga sebaiknya memenuhi dokumen kurikulum sesuai dengan standar isi. Dalam proses belajar mengajar guru supaya lebih memanfaatkan alat bantu ICT untuk menambah pemahaman siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & A. Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Panduan Penyelenggaraan Sekolah Standar Nasional untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008. *Istrumen Kinerja Sekolah Monitoring dan Evaluasi SSN*. Jakarta : Depdiknas.
- Muhawwin. 2012. *Studi Evaluasi Program Sekolah Standar Nasional (SSN) pada SMP Negeri di Kabupaten Lombok Timur*. [pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_ep/article/.../33/33](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ep/article/.../33/33) diakses pada 20 Mei 2014.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 *Standar Nasional Pendidikan*.
- Tayibnapi, Farida Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Yoni, Mia. 2012. *Proses Implementasi Kebijakan Sekolah Standar Nasional pada Sekolah Dasar di Kabupaten Purbalingga*. Purbalingga: UNSOED.